

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa transpuan atau waria adalah individu dengan identitas gender unik yang telah hadir sepanjang sejarah manusia. Meskipun demikian, mereka seringkali menjadi kelompok minoritas berbasis gender yang rentan mengalami marginalisasi, diskriminasi, dan kekerasan di berbagai belahan dunia, termasuk di Kabupaten Sikka. Berbagai tantangan, mulai dari stigma sosial, keterbatasan ekonomi, hingga hambatan dalam ruang publik dan kehidupan beragama, masih mereka hadapi. Namun, Komunitas Fajar Sikka menunjukkan upaya gigih untuk memperjuangkan hak-haknya, menemukan penerimaan diri, dan memberikan kontribusi positif, yang didukung oleh keluarga dan internal komunitas mereka. Keberhasilan individu seperti Bunda Mayora menjadi simbol nyata bahwa waria dapat diterima dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat, menegaskan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman gender.

Dalam konteks Gereja Katolik, pemahaman yuridis-kanonis tentang kaum awam, sebagaimana diuraikan dalam Bab III, menyingkap peran fundamental mereka dalam struktur dan dinamika Gereja. Konsili Vatikan II, melalui dokumen-dokumen kunci seperti *Lumen Gentium* dan *Christifideles Laici*, secara tegas menyatakan bahwa martabat baptis menganugerahkan hak dan kewajiban kepada kaum awam untuk berkontribusi dalam kehidupan liturgis serta mengemban misi Gereja di tengah dunia. Sebagai umat yang dibaptis, kaum awam memiliki martabat dan panggilan yang setara dalam Kristus, dengan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam misi Gereja. Hak dan kewajiban mereka, sebagaimana diatur dalam Kitab Hukum Kanonik, menyediakan kerangka normatif bagi partisipasi kaum awam dalam kehidupan menggereja, menegaskan hak mereka dalam perayaan sakramen,

keterlibatan dalam tugas liturgis, serta kontribusi dalam kepemimpinan pastoral dan sosial.

Kesadaran akan hak dan kewajiban ini menjadi landasan penting bagi pembinaan umat dan optimalisasi potensi kaum awam dalam kehidupan Gereja. Seiring dengan perkembangan peran mereka dan tuntutan kebutuhan pastoral yang terus berubah, kaum awam diharapkan untuk terus berkomitmen memperkaya kehidupan iman, memperkuat kesatuan Gereja, dan mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap peran mereka amat penting untuk mewujudkan Gereja yang sinodal, partisipatif, dan misioner, sesuai dengan harapan Gereja masa kini.

Berpijak pada landasan tersebut, analisis dalam Bab IV membuktikan bahwa Komunitas Fajar Sikka secara aktif mengaktualisasikan peran mereka dalam kehidupan menggereja sesuai dengan hak dan kewajiban umat beriman yang diatur dalam Kitab Hukum Kanonik. Mereka secara nyata mengemban hak-hak partisipasi dalam kerasulan (Kanon 225), kebebasan dalam kehidupan sosial (Kanon 227), pengangkatan dalam jabatan dan tugas gerejawi (Kanon 228), memperoleh pendidikan iman yang memadai (Kanon 229), serta berpartisipasi dalam liturgi (Kanon 230). Aktualisasi ini terlihat melalui berbagai bentuk pelayanan dan keterlibatan nyata, seperti menjadi anggota dewan pastoral, pembina OMK, pelayan liturgi, serta advokasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, Komunitas Fajar Sikka juga menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan kewajiban mereka, termasuk meresapi setiap kegiatan dengan semangat Injili (Kanon 227), hidup sesuai ajaran Kristiani, mewartakan iman dalam keseharian, serta memenuhi syarat dalam pelayanan liturgi (Kanon 230). Kewajiban ini dijalankan melalui doa, katekese, pelayanan sosial, dan kesaksian hidup yang konsisten, bahkan di tengah diskriminasi dan keterbatasan akses terhadap forum-forum pewartaan yang lebih luas. Komunitas ini menjadi bukti bahwa identitas gender tidak menghalangi mereka untuk menjadi pewarta Injil yang otentik dan menghadirkan bentuk-bentuk kerasulan yang kontekstual, penuh kasih, dan menyentuh realitas umat yang termarginalkan.

Namun demikian, dalam implementasi hak dan kewajiban tersebut, penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan signifikan antara norma hukum Gereja yang universal dan inklusif dengan praktik pastoral di tingkat lokal. Meskipun Kitab Hukum Kanonik menjamin partisipasi umat awam, kenyataan menunjukkan bahwa komunitas waria seperti Fajar Sikka belum sepenuhnya mendapatkan dukungan struktural dan pengakuan formal dari Gereja dalam hal pelibatan liturgis, jabatan strategis, maupun akses terhadap pembinaan teologis yang setara (Kanon 229 §2 dan Kanon 231). Hambatan kultural, stigma, dan kurangnya pemahaman menjadi tantangan utama yang membatasi partisipasi penuh mereka. Respons Gereja terhadap keberadaan komunitas ini masih belum sepenuhnya sistematis dan responsif terhadap kebutuhan khusus kelompok kategorial.

Maka dari itu, relevansi seluruh dinamika ini bagi pastoral kategorial sangatlah besar. Pengalaman Komunitas Fajar Sikka menegaskan bahwa pastoral kategorial harus mampu menjawab kebutuhan kelompok-kelompok rentan dan minoritas dengan menciptakan ruang yang inklusif, mendukung, dan memberdayakan. Gereja dipanggil untuk tidak hanya mengakui hak-hak dan kewajiban-kewajiban yuridis kaum awam, tetapi juga secara aktif menghilangkan hambatan sosial dan kultural yang menghalangi partisipasi mereka. Pendekatan pastoral yang inklusif tidak hanya menghargai martabat dan hak mereka, tetapi juga memberikan ruang partisipasi yang nyata melalui dialog terbuka, pendidikan dan pelatihan bagi pelayan pastoral, pelibatan aktif dalam liturgi, serta pengembangan kelompok kategorial khusus. Langkah-langkah konkret ini menjadi kunci untuk membangun lingkungan gerejawi yang ramah, aman, dan mendukung, sehingga komunitas waria dapat mengembangkan potensi rohani dan sosial mereka secara optimal. Pendekatan ini sesuai dengan semangat Konsili Vatikan II yang mengajak Gereja untuk menjadi komunitas yang solider, partisipatif, dan peka terhadap kebutuhan kelompok yang terpinggirkan.

Kesaksian dan perjuangan waria Katolik Komunitas Fajar Sikka menjadi inspirasi sekaligus tantangan bagi Gereja untuk terus memperbarui diri dalam

semangat inklusivitas dan pelayanan yang otentik, menegaskan bahwa inklusivitas bukanlah sekadar retorika melainkan harus diwujudkan melalui tindakan pastoral yang adil, kontekstual, dan transformatif. Mereka bukan hanya objek pelayanan, melainkan subjek iman yang aktif, berdaya, dan memiliki tempat sah dalam kehidupan Gereja, serta mengakui dan mendukung mereka secara penuh berarti menegaskan kembali misi Gereja sebagai komunitas kasih yang terbuka bagi semua, sebagaimana diteladankan oleh Kristus.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Gereja Lokal dan Hierarki

Pertama, meningkatkan kesadaran dan pemahaman inklusivitas dalam Gereja. Gereja lokal dan para pemimpinnya diharapkan untuk mengembangkan program pendidikan dan formasi berkelanjutan bagi klerus maupun umat, yang menekankan pentingnya menghargai martabat setiap pribadi manusia tanpa memandang identitas gender. Upaya ini sejalan dengan ajaran sosial Gereja yang menolak segala bentuk diskriminasi dan menegaskan pentingnya inklusi sebagai bagian dari pewartaan dan perutusan Gereja.

Kedua, menyediakan ruang partisipasi yang adil dan terbuka bagi komunitas waria Katolik. Gereja diharapkan mampu mengidentifikasi dan membuka akses terhadap berbagai bentuk keterlibatan dalam pelayanan liturgis, jabatan pastoral (seperti keanggotaan dalam dewan pastoral atau komisi kategorial), serta ruang-ruang pewartaan lainnya. Pelibatan ini seharusnya didasarkan pada kapasitas, karisma, dan komitmen iman yang dimiliki oleh setiap pribadi, bukan pada identitas sosial atau gender mereka.

Ketiga, merumuskan kebijakan pastoral kategorial yang responsif dan kontekstual. Hal ini mencakup penyusunan model katekese yang relevan, penyediaan pendampingan rohani yang peka terhadap konteks hidup mereka, serta dukungan

sosial dan ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab pastoral terhadap umat yang rentan.

Keempat, memfasilitasi akses pendidikan teologi yang setara dan inklusif. Gereja perlu menjamin bahwa semua umat, termasuk waria Katolik, memiliki kesempatan yang adil untuk memperoleh pendidikan dalam bidang ilmu-ilmu suci di lembaga-lembaga pendidikan gerejawi. Ini mencakup penghapusan hambatan struktural maupun sosial yang mungkin menghalangi mereka untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam kehidupan Gereja.

Kelima, Gereja lokal, khususnya paroki, memiliki peranan penting untuk mengembangkan dan memfasilitasi program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi Komunitas Fajar Sikka. Program ini tidak hanya berfokus pada penguatan rohani, tetapi juga perlu mencakup pengembangan aspek intelektual dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pelayanan Gereja, seperti manajemen organisasi, komunikasi pastoral, atau pendalaman ajaran Gereja. Upaya ini sangat krusial agar inisiatif swadaya yang selama ini dilakukan oleh komunitas dapat diperkuat dan terintegrasi secara harmonis dengan visi pastoral paroki secara keseluruhan.

### 5.2.2 Bagi Komunitas Waria Katolik

Pertama, mengintensifkan program pembinaan dan penguatan formasi internal. Meskipun telah menunjukkan keterlibatan aktif, komunitas waria Katolik perlu terus memperkuat kegiatan pembinaan rohani dan kepemimpinan, seperti melalui penyelenggaraan retreat rutin, program *Leadership Academy*, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang mendukung pertumbuhan pribadi, pengembangan rohani, kepemimpinan anggota, dan pelayanan.

Kedua, mengembangkan jembatan komunikasi yang strategis dengan struktur Gereja. Komunitas didorong untuk senantiasa membangun relasi yang terbuka dan konstruktif dengan pastor paroki, dewan pastoral, dewan pastoral, serta lembaga-

lembaga Gereja lainnya. Komunikasi ini penting untuk menyampaikan kebutuhan pastoral komunitas serta memperlihatkan potensi kontribusi nyata mereka dalam kehidupan menggereja.

Ketiga, menjadi saksi hidup nilai-nilai inklusivitas dan kasih Kristiani. Anggota komunitas Fajar Sikka diharapkan terus menunjukkan kesaksian iman yang otentik dan inspiratif di tengah masyarakat. Dengan menjadi teladan dalam kerasulan awam dan kehidupan spiritual, mereka dapat mengubah stigma sosial yang masih ada dan memperkuat misi gereja sebagai komunitas yang terbuka, solider, dan penuh belas kasih.

### 5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Pertama, mendorong penelitian atau pengembangan kajian-kajian lebih lanjut tentang pengalaman pastoral waria Katolik dalam berbagai konteks budaya dan geografis. Hal ini penting untuk memperkaya perspektif Gereja dalam menjawab dinamika pastoral secara lebih luas, serta memahami bagaimana identitas gender dipersepsi dan direspon dalam komunitas Gereja lokal yang berbeda-beda.

Kedua, menggali dampak konkret dari perubahan kebijakan Gereja terhadap penerimaan kelompok minoritas gender di tingkat akar rumput. Perlu dilakukan studi yang menelaah secara kritis implementasi dokumen seperti *Spiritus Domini* serta kebijakan sejenisnya, dan bagaimana perubahan tersebut dihayati dalam praktik pastoral Gereja, khususnya dalam hal partisipasi umat awam dari kelompok yang terpinggirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Kamus dan Dokumen Gereja

*Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

*Kitab Hukum Kanonik*. Kartosiswoyo et.al, ed. Cet. V. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2018.

Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. *Allah Menciptakan Mereka Laki-Laki dan Perempuan: Menuju Dialog tentang Persoalan Gender dalam Pendidikan*. Penerj. Noberta Yati Lantok. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Cet. XIII. Jakarta: Obor, 2017.

LAI. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2008.

Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Paus Fransiskus. *Spiritus Domini*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.

Paus Yohanes Paulus II. *Anjuran Apostolik Christifideles Laici*. Penerj. Marcel Beding. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1989.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

### II. Buku-Buku

Amtiran, Abdon Arnolus. *Gereja dan Perjumpaannya di Indonesia*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.

Aziz, Safrudin. *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik bagi LGBT*. Jakarta: Penerbit Ernest, 2017.

- Beal, John P., James A. Coriden, dan Thomas J. Green, ed. *New Commentary on the Code of Canon Law*. New York: Paulist Press, 2000.
- Boellstorff, Tom. *The Gay Archipelago: seksualitas dan bangsa di Indonesia*. Inggris: Princeton University Press, 2005.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bria, Benyamin Yosef. *Peranan Kaum Awam dalam Hidup Menggereja menurut Kitab Hukum Kanonik Tahun 1983*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2002.
- Cahyadi, Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja Berdialog*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Dalia, Adrianus. *Peran Kaum Awam dalam Gereja Katolik*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024.
- Fakih, Mansour, ed. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gerard Sheehy et al., ed. *The Canon Law: Letter & Spirit: A Practical Guide to the Code of Canon Law*. London: Canon Law Society of Great Britain and Ireland, 1995.
- Go, Piet. *Pastoral Kategorial*. Malang: Dioma, 1985.
- Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Jegalus, Nobert. “Tanggung Jawab Awam dalam Perutusan Diakonia Gereja”, dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Habur, ed. *Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin Dan Marginal*. Jakarta: Obor, 2020.
- Jehaut, Rikardus Moses. “Ministerio Caritatis (Diakonia): Sebuah Tinjauan Yuridis-Kanonis”, dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Habur, ed. *Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin Dan Marginal*. Jakarta: Obor, 2020.
- Koeswinarno. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Askara, 2004.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius-Obor, 1996.

- Kooij, Rijnardus A. Van, Sri Agus Patnaningsih, dan Yam'ah Tsalatsa. *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata: Sumbangan Teologi Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kotan, Daniel Boli dan Fransiskus Emanuel da Santo. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Martasudjita, Emanuel. *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- . *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- . *Sakramen-Sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Martin, James. *Membangun Ruang Perjumpaan Bagi Gereja Katolik dan Komunitas LGBT*. Penerj. Antonius Sumarwan dan Dicky Sugianto. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Oetomo, Dede. *Glosarium Istilah Orientasi Seksual, Identitas dan Ekspresi Gender dan Sifat-Sifat Seks*. Surabaya: Gaya Nusantara, 2019.
- Pawestri, Aprilia. *Politik Hukum Negara Terhadap Gerakan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Polan, Seviore Sampe et al. *Teologi Ibadah Praksis Liturgi dalam Pelayanan Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.
- Riberu, J. *Kamu Diutus untuk Melayani*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Rukiyanto, B. A., ed. *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Safri, Hendara. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Sulawesi Selatan: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Sanon. *Diakonia Fungsional Interkoneksi: Panduan Praktis Untuk Tata Kelola Diakonia*. Banjarmasin: Penerbit Ruang Karya, 2023.

- Singgih, Emanuel Gerrit. *Menafsir LGBT Dengan Alkitab*. Jakarta: Pusat Kajian Gender dan Seksualitas, 2019.
- Sinyo. *Anakku Bertanya Tentang LBGT*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Susanta, Yohanes Krismantyo et al. *Spirit Ekologis: Ekuilibrium Manusia dan Semua Ciptaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Suseno, Frans Magnis. *Beriman dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suwita. *Bidang Paguyuban*. Malang: Dioma, 2002.
- Triawan, Aryanto dan Rido. *Jadi Kau Tak Merasa Bersalah? Studi Kasus Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap LGBT*. Jakarta: Arus Pelangi dan Yayasan Tifa, 2008.
- Tule, Philipus. *Agama-Agama Kerabat dalam Semesta*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Tulus, Tu'u. *Dasar-Dasar Konseling Pastoral: Panduan Bagi Pelayanan Konseling Gereja*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007.
- Widyawati, Fransiska. *Perempuan Dalam Gereja Katolik Keuskupan Ruteng, Flores*. Ruteng: Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.
- Wulung, Heryanto Wono, ed. *Tren Katekese Pada Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.

### **III. Jurnal**

- Abriani, Eka et al. "Waris Transgender". *Jurnal Antologi Hukum*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Ashari, Novita. "Konsep Diri Waria (Fenomena Waria Di Akademi Pariwisata Makassar)". *Journal of Behavior and Mental Health*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

- Faradilah, Candra Vira et al. “Viktimisasi Terhadap Transpuan Sebagai Kelompok Marginal”. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 23, No. 1, 2024.
- Febriana, Mariani. “Pietas dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan Di Indonesia”. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Firmanto, Antonius Denny, Sibori, Ireneus, dan Nanik Wijiyati Aluwesia, “Kaum Awam Sebagai ‘Garam dan Terang Dunia’ di Zaman Teknologi Digital”. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 13, No. 1, 2022.
- Galed, Daniel Ortega. “Empat Puluh Tahun Kitab Hukum Kanonik Latin (1983-2023): Historisitas, Amandemen, dan Analisis”. *Forum Filsafat dan Teologi*, Vol. 53, No. 1, 2024.
- Jati, Fardi Prabowo, Cucu Mukhosiyah, dan Hanifah Febriani, “Pengakuan Identitas Waria Di Indonesia (Studi Kasus Waria Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Yogyakarta)”. *Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 50, No. 3, 2021.
- Jehaut, Rikardus. “Partisipasi Kaum Awam Dalam Bidang Politik Menurut Dekrit Konsili Vatikan Ii Apostolicam Actuositatem”. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Jelantik, Yohanes Padmono Hapsara. “Evangelisasi”. *Lux et Sal*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus dan Rosalia Ina Kii, “Koinonia Dan Martyria Gereja Di Dunia”. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 6, No. 3, 2023.
- Ledot, Ignasius. “Spirit Sacrosanctum Concilium Mendorong Sebuah Liturgi Yang Hidup, Kontekstual, Inkulturatif”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 12, No. 1, 2013.
- Luh, Emiliana, Damayanti, dan Endah Cahya. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal”. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Lon, Yohanes. “Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran akan Hukum Kanonik Gereja Katolik bagi Umat di Keuskupan Ruteng, Manggarai”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Januari 2019.
- Manca, Silvester. “Jati Diri Kaum Awam Dan Panggilannya Di Tengah Dunia Dewasa Ini”. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, Vol. 1, 2018.

- Manuwarah, Zikrina. “Keberagaman Gender di Indonesia (Analisis Wacana Pemberitaan Gender pada Suku Bugis)”. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, Vol. 5, No. 2, 2024.
- McHenry, Sara E. “Gay Is Good: History of Homosexuality in the DSM and Modern Psychiatry”. *The American Journal of Psychiatry Residents Journal*, Vol. 18, No. 1, 2022.
- Meidinata. “Pewartaan Dan Keterbukaan Islam Dan Katolik Tinjauan Pendamaian Menurut Ilmu Perbandingan Agama”. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Mones, Anselmus Yata dan Maria Andika Feka. “Sinodalitas Gereja dan Pemahaman Tentang Gender: Kajian Perspektif Ensiklik Mulieris Dignitatem di Paroki Saroki Antonius Padua Sasi Kefamenanu-NTT”. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 11, No .1, 2025.
- Mumtazyie, Abubakar Athief. “Studi Analisis Resepsi terhadap Komentar-Komentar pada Tweet J.K. Rowling terkait isu *Transphobic*”. *Jurnal Analisis-Analisis Resepsi terhadap Komentar-Komentar pada Tweet J.K. Rowling terkait isu Transphobic*, 2023.
- Mutiara, Farah, A. Yusuf Kholil, dan Retno Ayu Dewi, “Penyuluhan dan Sosialisasi Lingkungan Sehat pada Komunitas Waria, Karangploso, Kabupaten Malang”. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, Vol. 1, No .2, 2023.
- Nugent, Robert dan Jeannine Gramick. “Homosexuality: Protestant, Catholic, and Jewish issues: A fishbone tale”. *Journal of Homosexuality*, Vol. 18, No. 3-4, 1989.
- Noviantomo, Vinsensius dan Robertus Septiandry, “Peranan Katekis Dalam Gereja Katolik Suatu Tinjauan Yuridis-Pastoral”. *Rajawali*, 2024.
- Ola Daen, Philip. “Pelintas Batas yang Dialogis: Satu Tinjauan Misioner Gereja dalam Terang Dialog”. *Jurnal Limen Agama dan Kebudayaan*, Vol. 11, 2015.
- Pambudi, Leonardus Galih Wahyu dan Agustinus Supriyadi. “Persepsi imam terhadap karya katekese paroki di Keuskupan Surabaya”. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 18, No. 9, 2017.
- Papilaya, Jeanete Ophilia. “LGBT dan Keadilan Sosial”, *Jurnal Pax Humana*, Vol. 3, No. 1, 2016.

- Rahmawati, Nur dan Didah Nurhamidah, “Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik)”. *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Ramadhanti, Aurelya. “Penerimaan LGBT oleh Tempat Ibadah”. *Jurnal Untar Koneksi*, Vol. 4, No.2, Oktober 2020.
- Rea, Albertus Magnus. “Kaum Awam Merasul Di Tengah Dunia”. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Rohmawati. “Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam”. *Jurnal Penelitian Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, Vol. 4, No. 2, November 2016.
- Sa’idah, Ishlakhatu dan Moh. Ziyadul Haq Annajih, “Hidup Sebagai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender): Pandangan Masyarakat Indonesia terkait Fenomena LGBT dan Peran Konselor Multikultural”. *Da’wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Saleh, Husnul Hasanah N. “Gambaran Kepercayaan Diri pada Gay Dalam Proses Coming Out”. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- Saleh, Khoirul dan Achmat Munif. “Membangun karakter budaya politik dalam berdemokrasi”. *Addinf*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015.
- Salsabila, Astrid Syifa dan Hapsari Dwiningtyas. “Negosiasi Identitas Homoseksual Dalam Kelompok Keagamaan Kristen”. *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Sapitri, Asti Agus., Sri Wahyuni, dan Siti Arieta “Interaksi Kelompok Gay Pada Aplikasi Blued”. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 11, 2023.
- Silvianetri. “Penerapan Konseling Rational Emotive Behavioral Dalam Mengurangi Tingkat Irrational Belief Kaum Lesbian”. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Subiati, Elisabet. “Dikotomi Imam-Awam Sebagai Tantangan Dalam Membangun Tata Dunia: Sebuah Pembelajaran Dari Keuskupan Sibolga”. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, Vol. 2, No. 2, 2021.

- Taebenu, Olivia J. S. “The Protection of LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) Rights According to Human Rights Perlindungan Hak-Hak LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) Menurut Hak Asasi Manusia”. *Lex et Societatis*, Vol. 2, No. 8, September-November 2014.
- Tambunan, Daniel Tri Juniardo. “Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender”. *Jurnal Teologi Cultivation*, Vol. 5, No. 2, Desember 2021.
- Tan, Paulus Satyo Istandar. “Pelayanan Kaum Awam Dalam Gereja Katolik Roma”. *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral*, Vol. 1, No. 1, 2024.
- Tisa, Baihaqi Mutia. “Waria Resiliensi Terhadap Penolakan Masyarakat”. *Jurnal AT-TANZIR*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Umuhidayah, Dinda, Yusron Amar Ma'rufah, dan Muhammad Rifani, “Analisis Resepsi Transgender Dalam Film *Lovely Man*”. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, Vol. 1, 2022.
- Utama, Ignatius L. Madya. “Klerus, Religius dan Awam Dalam Terang Konsili Vatikan II Dan Sesudahnya”. *MELINTAS An International Journal of Philosophy and Religion (MIJPR)*, Vol. 22, No. 1, 2006.
- Widyawati, Fransiska dan Yohanes Lon. “Meneropong Gebrakan Paus Friskus Dalam Hukum Gereja”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15, No. 2, Juli 2023.
- Williams, Cristan. “Transgender”. *TSQ: Transgender Studies Quarterly*, Vol. 1, No. 1–2. Mei 2014.
- Yansyah, Roby dan Rahayu Rahayu, “Globalisasi lesbian, gay, biseksual, dan transgender (Lgbt): perspektif HAM dan agama dalam lingkup hukum di Indonesia”. *Law Reform*, Vol. 14, No. 1, 2018.
- Yekrianus, Sirilus. “Panggilan Dan Perutusan Kaum Awam Katolik Dalam Membangun Gereja Di Tengah Merebaknya Disrupsi Digital”. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 18, No. 1, 2022.
- Zubaedah, Siti. “Mengurai Problematika Gender Dan Agama”. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. 5, no. 2, Desember 2010.

#### **IV. Skripsi dan Majalah**

Gebo, Viktorinus Sesarius. “Peran Kaum Awam Dalam Gereja Lokal Menurut Semangat Konsili Vatikan II”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2015.

Indra, Indra. “Peranan Kaum Awam Dalam Tugas Dan Panggilan Pelayanan Gereja Serta Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja Gekisia Jemaat Arga Makmur-Bengkulu Utata”. Skripsi, Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer, 2017.

Jehalut, Stefanus Natales. “Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Menurut Sila Kedua Pancasila dan Pandangan Masyarakat Borong”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Ngole, Porkarius Djuwa Dobe. “Inklusivitas Terhadap Kaum Waria di Kabupaten Sikka Ditinjau Berdasarkan Ensiklik Fratelli Tuti Tentang Martabat Manusia”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Panjaitan, Bonita. “Konstruksi Portal Media Terhadap Transgender Perempuan Pejabat Publik”. Disertasi, Universitas Kristen Indonesia, 2022.

Rafsanjani, Kahfi. “Pengaruh Intellectual Humility, Multicultural Personality dan Faktor Demografi terhadap Toleransi Masyarakat JABODETABEK pada LGBT”. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Wea, Raymundus Bengo. “Kekerasan Terhadap Waria di Kabupaten Sikka Sebagai Bentuk Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM)”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

#### **V. Internet**

Amalia, Shafira. “Ini Yang Perlu Diketahui Soal Perjuangan Hak-Hak LGBT di Dunia”, dalam *Magdalene*. <https://magdalene.co/story/perjuangan-hak-hak-lgbt-di-dunia/>, diakses pada 22 Januari 2025.

American Psychological Association. “Understanding transgender people, gender identity and gender expression”, dalam *American Psychological Association*. <https://www.apa.org/topics/lgbtq/transgender-people-gender-identity-gender-expression>, diakses pada 20 Januari 2025.

Bella. “Thailand Resmi Legalkan Pernikahan Sesama Jenis, Ratusan Pasangan Langsung Daftar!”, dalam *Suara.com*.

[https://www.suara.com/news/2025/01/23/132007/thailand-resmi-legalkan-pernikahan-sesama-jenis-ratusan-pasangan-langsung-daftar#goog\\_rewarded](https://www.suara.com/news/2025/01/23/132007/thailand-resmi-legalkan-pernikahan-sesama-jenis-ratusan-pasangan-langsung-daftar#goog_rewarded), diakses pada 22 Januari 2025.

Blakemore, Erin. “Bagaimana Para Sejarahwan Mendokumentasikan Kehidupan Kaum Transgender”, dalam *National Geographic*. <https://www.nationalgeographic.com/history/article/how-historians-are-documenting-lives-of-transgender-people>, diakses pada 22 Januari 2025.

Dagur, Ryan. “Nelayan Transpuan di Sikka Berjibaku Hadapi Dampak Perubahan Iklim”, dalam *FLORESA Kritis Independen*. <https://floresa.co/reportase/liputan-khusus-id/59692/2024/01/19/cari-ikan-sudah-susah-nelayan-transpuan-di-sikka-berjibaku-hadapi-dampak-perubahan-iklim>, diakses pada 31 Januari 2025.

Flores, Andrew R. “Laporan Penerimaan Sosial Terhadap Kaum LGBT di 175 Negara dan Lokasi”, dalam *UCLA William Institute*. <https://williamsinstitute.law.ucla.edu/publications/global-acceptance-index-lgbt/>, diakses pada 22 Januari 2025.

“Hak LGBT di Uni Eropa”, dalam *Wikipedia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Hak\\_LGBT\\_di\\_Uni\\_Eropa](https://id.wikipedia.org/wiki/Hak_LGBT_di_Uni_Eropa), diakses pada 22 Januari 2025.

Ika. “Organisasi Transpuan Fajar Sikka: Titik terang dalam Kegelapan Banjir Lembata dan Adonara”, dalam *Indonesia untuk Kemanusiaan Indonesia For Humanity*. <https://indonesiauntukkemanusiaan.org/2021/06/29/organisasi-transpuan-fajar-sikka-titik-terang-dalam-kegelapan-banjir-lembata-dan-adonara/>, diakses pada 24 Januari 2025.

Lestari, Lili. “Trump Akhiri Program Keberagaman dan Perlindungan LGBTQ”, dalam *Koran Jakarta*. <https://koran-jakarta.com/trump-akhiri-program-keberagaman-dan-perlindungan-lgbtq>, diakses pada 22 Januari 2025.

Saputra, Rahmat. “Waria dalam 5 Sejarah Budaya di Dunia”, dalam *Brilio Net*. <https://www.brilio.net/creator/sejarah-budaya-waria-di-dunia-040371.html>, diakses pada 22 Januari 2025.

Siswanto. “Ibu di Sikka NTT: Saya Punya Tiga Anak Banci ini, Tuhan yang Buat”, dalam *Suara.com*. <https://www.suara.com/news/2020/12/22/063000/ibu-di-sikka-ntt-saya-punya-anak-tiga-banci-ini-tuhan-yang-buat>, diakses pada 25 Januari 2025.

Turner, Allison. "Today the APA Removed Homosexuality From List of Mental Illnesses", dalam *HRC Newsletter*. <https://www.hrc.org/news/flashbackfriday-today-in-1973-the-apa-removed-homosexuality-from-list-of-me>, diakses pada 26 Agustus 2024.

## **VI. Makalah Seminar, Konferensi, dan Sejenisnya**

Liem, Andrian. "Psikolog dan Waria, Ada Apa?". Artikel ini telah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional Psikologi 2012 "Peran Psikologi dalam Mengelola Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia" di Universitas Airlangga pada 20-21 November 2012.

Suparlan, Parsudi. "Masyarakat majemuk, masyarakat multikultural, dan minoritas: Memperjuangkan hak-hak minoritas". Workshop Yayasan Interseksi, Hak-Hak Minoritas Dalam Landscape Multikultural, Mungkinkah Di Indonesia, 2004.

## **VII. Wawancara**

Ambarwati. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

Vera. Wawancara langsung , 08 Januari 2025.

Victoria, Mayora Hendrika. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

Meli. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

Indy. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

Epi. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

Mere, Ferer. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Clara. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Tomi. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Dewi. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Lisa. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Adam, Yolanda. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Aska. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Maria. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

Ipi. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Botita. Wawancara langsung, 09 Januari 2025.

Dea. Wawancara langsung, 08 Januari 2025.

## LAMPIRAN

Pertanyaan wawancara:

- I. Pertanyaan untuk waria
  - A. Waria secara personal
    1. Apakah anda mengetahui dan menyadari bahwa anda adalah seorang waria?
    2. Kapan dan bagaimana anda pertama kali menyadarinya?
    3. Apakah anda pernah merasa bersalah dengan keadaan yang demikian?
    4. Apa yang dilakukan jika rasa bersalah itu muncul
  - B. Waria dalam lingkungan masyarakat
    1. Bagaimana tanggapan anda tentang waria yang dihindari dalam masyarakat?
    2. Bagaimana pengalaman anda terkait lingkungan masyarakat tempat anda tinggal?
    3. Apa saja peran dan kontribusi anda sebagai anggota komunitas fajar sikka di dalam masyarakat?
    4. Apakah anda pernah mengalami pengalaman ditolak di dalam masyarakat? Jika ya, apa saja bentuk penolakannya?
  - C. Waria dalam kehidupan bergereja
    1. Apa saja kegiatan gereja yang Anda ikuti atau laksanakan dalam komunitas?
    2. Bagaimana Anda melihat peran Anda sebagai waria dalam pelayanan atau kegiatan pastoral di gereja?
    3. Apakah Anda merasa diterima dan diakui dalam komunitas gereja? Mengapa demikian?
    4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai seorang waria dalam menjalankan kehidupan beriman di Gereja Katolik?
    5. Adakah dukungan dari pihak gereja atau komunitas yang membantu Anda merasa lebih diterima?

6. Bagaimana tanggapan keluarga atau masyarakat terhadap partisipasi Anda dalam kehidupan menggereja?

II. Pertanyaan untuk ketua fajar sikka

1. Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas fajar sikka?
2. Apa tujuan komunitas fajar sikka?
3. Apa visi dan misi komunitas fajar sikka?
4. Berapa jumlah anggota fajar sikka?
5. Apa saja pekerjaan atau profesi para waria?
6. Dari mana asal para waria fajar sikka?

III. Pertanyaan untuk agen pastoral (pastor paroki)

1. Apakah anda tahu tentang fenomena sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan LGBT (waria)?
2. Apakah paroki memiliki data khusus tentang waria?
3. Apakah waria di paroki ini cukup terlibat dalam kegiatan dalam kehidupan menggereja?
4. Apakah Gereja/paroki memiliki program atau pendekatan khusus untuk mendampingi kaum waria katolik?
5. Apakah ada suatu model pastoral inklusif yang dapat menjawab persoalan-persoalan kaum minoritas seperti waria?
6. Apa tantangan yang dihadapi gereja dalam melayani umat dari komunitas waria?
7. Solusi apa yang menurut Anda diperlukan untuk menciptakan lingkungan gereja yang lebih inklusif dan penuh kasih?